

EDUKASI STUNTING DAN STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA BAGI IBU DAN KADER POSYANDU

**Roro Chairana Jagad Regita Sari¹, Salsadila², Aulia Putri Syahadah³,
Revinel⁴**

^{1,2,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Tangerang Selatan, 15419

⁴Dosen Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Cempaka Putih, 10510

*Email: rorochairana27@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang usianya di bawah lima tahun atau biasa disebut dengan balita karena kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting ialah kurangnya pengetahuan orang tua terlebih khusus ibu. Oleh karena itu paper ini bertujuan tentang meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pentingnya stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. Metode pelaksanaan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilalui dengan beberapa tahap dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan kemudian tahap evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini yaitu (1) wawasan dan pengetahuan masyarakat meningkat tentang stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita, (2) masyarakat memiliki kesadaran akan penting dan bahayanya stunting, serta (3) masyarakat dapat mempelajari dan terus mengakses video tahapan memijat balita sebagai media promosi kami dan membaca kembali leaflet mengenai Pola Hidup Bersih dan Sehat yang sudah kami berikan. Program ini diharapkan dapat bersifat berkelanjutan dan memberikan banyak manfaat sehingga masyarakat dapat terhindar dari bahaya stunting.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Penyuluhan, Stimulasi, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five years of age or commonly referred to as toddlers due to chronic malnutrition which is characterized by below standard length or height. Various factors that can cause stunting are the lack of knowledge of parents, especially mothers. Therefore this paper aims to increase mother's knowledge about the importance of stunting and stimulation of growth and development in toddlers. The implementation method in this Community Service Real Work Lecture is passed through several stages starting from the preparation stage, the implementation stage, and then the evaluation stage. The results achieved from this service activity are (1) the community's insight and knowledge increases about stunting and stimulation of growth and development in toddlers, (2) the community has awareness of the importance and dangers of stunting, and (3) the community can learn and continue to access videos of the massage stages toddlers as our promotional media and re-read the leaflet on Clean and Healthy Lifestyles that we have provided. This program is expected to be sustainable and provide many benefits so that people can avoid the dangers of stunting.

Keyword: Community service, Counseling, Stimulation, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi gagal tumbuh pada anak yang usianya di bawah lima tahun atau biasa disebut dengan balita karena kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Anak yang stunting ditandai dengan panjang atau tinggibadannya berada di bawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak seumurannya. Anak yang menderita stunting dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan fisik, rentan akan suatu penyakit, seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, serta fungsi reproduksi yang terganggu pada masa dewasa. Perkembangan kognitif juga dapat menurunkan kecerdasan dan produktivitas pada anak di masa depan nanti. Stunting juga berdampak terhadap kerugian ekonomi pada angkatan kerja di Indonesia saat ini, kerugian yang diakibatkan diperkirakan mencapai 10,5 persen (286 Troluun Rupiah) dari PDB (Produk Domestik Bruto) (Kementerian Kesehatan, 2021).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi balita dengan status stunting di Indonesia pada tahun 2013 ada sebanyak 37,2 persen dan prevalensi tersebut menurun pada tahun 2018 menjadi 30,8 persen. Sedangkan untuk baduta, prevalensi pada tahun 2018 ada sebanyak 29,9 persen dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebanyak 32,8 persen. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 di 34 provinsi di Indonesia menunjukkan prevalensi stunting nasional menurun pada tahun 2019 (27,7 persen) menjadi (24,4 persen) di tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022). Menurut data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 ada sebanyak 18,5% balita yang mengalami stunting terjadi di wilayah Jakarta Utara. Prevalensi tersebut menduduki peringkat kedua tertinggi di wilayah DKI Jakarta (Kemenkes, 2023).

Berbagai faktor yang dapat menyebabkan terjadinya stunting ialah kurangnya pengetahuan orang tua terlebih khusus ibu, rendahnya asupan makanan

sehat dan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih, serta keadaan lingkungan yang kurang bersih juga dapat menyebabkan timbulnya beberapa penyakit seperti diare dan penyakit infeksi lainnya (Naelasari and Nurmaningsih, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam mengatasi terjadinya stunting, mulai dari pemberian makanan tambahan, tablet tambah darah untuk perbaikan sanitasi, pemberian obat cacing dan sampai dikeluarkannya Peraturan Presiden No. 42 Tahun 2013 dengan melibatkan tiga belas kementerian untuk mengatasi stunting tetapi hasilnya belum juga maksimal. Salah satu tindakan yang ditawarkan berupa dengan pijat. Pijat dapat mencegah atau bahkan memperbaiki keadaan balita yang stunting (Ribek and Ngurah, 2020).

Selain itu, kita juga dapat mencegah terjadinya stunting dengan menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan kesadaran masyarakat dengan menjaga pola hidup sehat, pola makan yang sehat dengan menu yang seimbang, menghindari atau tidak merokok dan jikalau sakit, segera datang ke pelayanan kesehatan terdekat. Memberikan edukasi kepada masyarakat perlu dimulai dari lingkup rumah tangga terlebih khusus terhadap ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita karena anak merupakan generasi yang harus dijaga kesehatannya agar tumbuh kembangnya menjadi optimal (Naelasari and Nurmaningsih, 2022).

Berdasarkan jumlah kasus kejadian stunting yang berada di wilayah Jakarta Utara, kelompok kami tertarik untuk memberikan program penyuluhan mengenai edukasi stunting dan stimulasi tumbuh kembang balita bagi ibu dan kader posyandu di Posyandu Mekarsari, Tugu Utara, Jakarta Utara dengan tujuan agar para ibu dan kader posyandu mendapatkan informasi terkait stunting dan dapat meningkatkan pengetahuan mereka terkait kesadaran akan pentingnya kesehatan pada masyarakat.



Gambar 1. Pembukaan oleh Mahasiswa KKN & Mahasiswa Prodi Kebidanan.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pengabdian Kepada Masyarakat (KKN PKM) ini melalui beberapa tahapan, dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan juga tahap evaluasi.

A. Tahap Persiapan

Tahapan ini dimulai dengan berdiskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) terkait kegiatan apa yang akan dilakukan dalam KKN PKM ini dan dimana kegiatan ini akan dilakukan.

B. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah melalui video edukasi terkait stunting dan juga cara pijat bayi serta memberikan leaflet yang berisikan tahapan-tahapan pijat bayi dan juga leaflet tentang pencegahan stunting dengan melakukan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Posyandu Mekarsari, Tugu Utara, Jakarta Utara.

C. Tahap Evaluasi

Pada tahapan terakhir ini, tim KKN PKM melakukan monitoring dengan sistem *door-to-door* kepada beberapa masyarakat sekitar RW 03 dengan memberikan edukasi terkait pencegahan stunting dengan melakukan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Tim juga melakukan evaluasi terkait jalannya kegiatan KKN PKM ini. Tim mengharapkan semoga dengan diadakannya kegiatan ini dapat memberikan informasi tambahan kepada masyarakat tentang stunting, pijat bayi dan juga PHBS.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kita memiliki tema program yaitu “

Edukasi Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Bagi Ibu Dan Kader Posyandu “ yang dilaksanakan pada 14 Agustus 2023 yang bertempat di Posyandu Mekarsari Kec Koja Kel Tugu Utara serta dihadiri juga oleh para ibu, balita dan kader posyandu. Rundown acara kegiatan program ini adalah :

1. Registrasi & pembagian snack
2. Pembukaan yang dibuka oleh Mahasiswa KKN yaitu Salsadila dan Mahasiswa Kebidanan
3. Pembacaan doa
4. Materi yang dibawakan oleh Dosen Kebidanan dan menjelaskan mengenai Stunting serta pijat bayi
5. Praktek pijat bayi
6. Penutup

Kegiatan ini didampingi oleh Dosen dari Prodi Kebidanan salah satunya ibu Revinel, M.Kebselaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan juga para ibu kader posyandu.

Setelah mahasiswa memperkenalkan diri kepada ibu-ibu posyandu dan membuka acara pada hari itu selanjutnya Dosen dari prodi Kebidanan melakukan penyuluhan atau edukasi mengenai pijat bayi dan stunting. Materi yang disampaikan berisi tentang Langkah-langkah pijat bayi.

Selain itu kami juga membuat banner dan leaflet tentang manfaat dan Langkah dari pijat bayi, lalu menjelaskan mengenai pencegahan stunting yang bisa dibaca atau dipraktikkan oleh ibu dan balita dirumah serta menjelaskan tentang PHBS.



Gambar 2. Banner mengenai manfaat pijat bayi



Gambar 3. Leaflet mengenai Langkah-langkah pijat bayi



Gambar 4. Leaflet mengenai cara pencegahan stunting

Setelah menyampaikan materi kepada ibu dan kader posyandu Mekarsari, ibu dan kader tersebut langsung mempraktikkannya Langkah-langkah pijat bayi Bersama serta menayangkan sebuah video Langkah-langkah pijat bayi yang benar. Tujuan dilakukannya praktik ini sendiri adalah agar ibu-ibu paham bagaimana Langkah-langkah pijat bayi yang benar dan Mahasiswa KKN dapat memahami materi yang diberikan.



Gambar 5. Melakukan praktik secara langsung mengenai pijat bayi oleh ibu dan balita.

Kegiatan ini ditutup dengan membaca hamdallah dan juga diakhiri dengan sesi foto Bersama dengan kader, Para Dosen Prodi Kebidanan, dan Mahasiwa KKN.



Gambar 6. Foto Bersama kader, dosen, dan mahasiswa KKN

Kegiatan selanjutnya Mahasiswa KKN beserta Dosen Pembimbing melakukan kegiatan PHBS yang dimana kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023 yang dimana kegiatan ini adalah program dari Mahasiswa KKN. Kegiatan ini dilakukan dari rumah kerumah untuk mengetahui lingkungan disekitar rumahnya. Dan menjelaskan apa itu PHBS dan menjelaskan 9 tatanan tentang PHBS.



Gambar 7. Leaflet mengenai PHBS



Gambar 8. Penyuluhan tentang PHBS

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada para ibu yang telah mengikuti kegiatan posyandu Mekarsari Kec koja Kel Tugu Utara dan para kader posyandu karena telah dilaksankannya kegiatan pengabdian masyarakat dengan penyuluhan mengenai stunting & stimulasi tumbuh kembang balita pada ibu dan kader posyandu, karena dengan bantuan dan dukungannya sangat mempermudah kami untuk melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah kami laksanakan. Dan kami ucapkan terimakasih juga kepada Bu Revinel, M.Keb selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membantu keberlangsungannya penelitian kami.

DAFTAR PUSTAKA

Kemendes (2023) 'Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022', *Kemendes*, pp. 1–7.
Kemendes RI (2022) 'Kemendes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022

Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting', pp. 1–52.

Kementerian Kesehatan (2021) *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting (Buku 1)*, Kementerian Kesehatan RI. Available at: https://promkes.kemkes.go.id/download/fpkk/files49505JuknisImplementasiKPPStunting_ISBN_13072021.pdf%0Astunting.go.id.

Naelasari, D. N. and Nurmaningsih (2022) 'Edukasi PHBS di Rumah Tangga Dalam Mencegah Stunting Pada Ibu Balita di Perumahan Lingkar Permai Kota Mataram', *Abdonesia : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 11–15. Available at: <https://unu-ntb.ejournal.id/abdonesia>.

Ribek, D. N. and Ngurah, I. G. K. G. (2020) *Pijat Balita Stunting*.